

KATA PENGANTAR

Salah satu alasan yang menggerakkan penulisan buku yang berjudul **METODOLOGI ILMU PEMERINTAHAN** adalah keterbatasan buku ataupun modul yang berbahasa Indonesia. Keterbatasan ini kemudian disiasati dengan menulis bersama dari berbagai Universitas di Indonesia. Hasilnya sangat memuaskan karena tulisan-tulisan yang terangkum dalam buku ini mampu merekam dinamika dan perkembangan pendekatan ilmu politik dan ilmu pemerintahan.

Dalam tulisan Pratikno secara tegas dan jelas menyebutkan bahwa perkembangan metodologi ilmu pemerintahan tidak bisa dilepaskan dengan perkembangan metodologi ilmu politik. Dalam konteks pendekatan ilmu pemerintahan yang sangat cepat dalam mengadopsi pendekatan-pendekatan baru yang sedang berkembang dalam ilmu politik. Misalnya 'pendekatan *normative* atau filsafat politik, pendekatan kelembagaan formal negara, pendekatan perilaku, pendekatan teori negara, pendekatan diskursus dan pendekatan feminisme'¹.

Kemampuan dalam mengadaptasi atau mengadopsi pendekatan baru berimplikasi positif dalam perkembangan ilmu pemerintahan itu sendiri. Sebab meminjam bahasa Jack C Plano dkk, '*pengembangan*

¹ Pratikno, 'Melacak Ruang Kajian Pemerintahan dalam Ilmu Politik' Jurnal Transformative, Vol.1. No.1 Tahun 2003. hlm.18

*pendekatan-pendekatan baru untuk penelitian politik dan pemerintahan menjadi bagian dari usaha umum untuk mengembangkan disiplin yang lebih ilmiah, lebih teliti dan lebih sistematis*².

Konsep-Konsep kunci

Metodologi. Metodologi menyangkut pengumpulan, analisa, pengukuran, evaluasi dan pemakaian data. Ilmuwan lain mengatakan metodologi tidak hanya menyangkut teknik tetapi juga menyangkut rancangan penelitian yang lebih luas, pemilihan cara penalaran induktif atau deduktif, kriteria pengenalan variabel-variabel yang relevan, dan standar bukti serta penjelasan yang dapat diterima³. Jika menggunakan penalaran *deduktif*, kita menyusun klaim, atau hipotesa, dari teori yang sudah ada. Atau dengan kata lain, kita mengembangkan gambaran umum dari kehidupan sosial dan kemudian meneliti aspek tertentu dari gambaran umum itu untuk menguji kekuatan teori. Sebaliknya, penalaran *induktif* dimana kita menyusun teori kita berdasarkan hasil temua empirik⁴.

Paradigma. Paradigma adalah kerangka acuan dari ide-ide yang membentuk konteks umum bagi analisa. Pada dasarnya paradigma memadukan berbagai asumsi filosofis dengan kriteria pengetahuan yang sah. **Teori.** Teori adalah pernyataan umum yang meringkas gerakan nyata atau pengandaian dari perangkat variabel⁵. Sedangkan Lisa Harrison mengatakan teori 'membuat fakta jadi berguna dengan cara memberikan kita kerangka untuk menginterpretasikan fakta itu dan memandang hubungan antar-fakta. **Fakta** adalah serangkaian simbol yang

² Jack C Plano dkk, *Kamus Analisa Politik*, Jakarta, Rajawali Press, 1985., hlm.7

³ Jack C Plano dkk, *ibid.*, hlm.127

⁴ Lisa Harrison, *Metodologi Penelitian Politik*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2007. hlm.7

⁵ David Apter, *Pengantar Analisa Politik*, Jakarta, LP3ES, 1988., hlm.31

berkaitan secara logis yang merepresentasikan apa yang kita anggap terjadi dalam dunia riil⁶.

Pendekatan. Suatu pendekatan bisa menentukan metode khusus penelitian politik, memusatkan pada cara-cara tertentu pengevaluasi dan menafsirkan data, atau dalam bentuknya yang paling canggih, mengajukan perangkat teori mengenai kaitan dan ditemukan di dalam data. Lebih lanjut ia mengatakan: suatu pendekatan memberikan kemungkinan untuk dilakukannya penelitian penuntun dan menentukan jenis berbagai gejala politik yang luas dengan mencocokkannya di dalam perangkat konsep yang telah dibatasi⁷.

Metode. Metode adalah cara menyusun teori-teori untuk diaplikasikan pada data. Kadang-kadang ia dinamakan rencana konseptual. Beberapa jenis metode bersifat kompatibel (mempergunakan lebih dari satu kasus), historis (mempergunakan waktu dan ukuran), konfigurasional (mempergunakan satu kajian saja), serta simulatif (memakai tiruan)

Teknik. Teknik menghubungkan metode dengan data yang relevan. Teknik merupakan cara mengamati dan merekam informasi empiris. **Model.** Model adalah cara sederhana untuk menggambarkan hubungan-hubungan. Model dapat dibangun dari paradigma, teori metode, atau teknik. Model dapat bersifat tipologis, deskriptif, metodologis, formal dan seterusnya. **Disain Riset.** Disain Riset mengubah strategi menjadi rencana operasional untuk kerja lapangan atau eksperimen. Ia merupakan propektus atau bagan untuk melakukan riset. Disain Riset merupakan tahap terakhir dalam setiap riset profesional⁸

Tentang Buku ini

⁶ Lisa Harrison, *Metodologi*, *op.cit.* hlm.7

⁷ Jack C Plano dkk, *Kamus Analisa Politik*, Jakarta, Rajawali Press, 1985., hlm.7

⁸ David Apter, *Pengantar Analisa Politik*, Jakarta, LP3ES, 1988., hlm.31

Buku ini merupakan bentuk perhatian kami terhadap pertumbuhan dan perkembangan pendekatan ilmu politik dan ilmu pemerintahan. Buku ini diawali dua tulisan **Widya Priyahita** yakni bab I dan bab II secara berturut-turut mengenai politik ilmu dan perkembangan ilmu politik yang sangat Amerika. Ia mengkaji tentang pergulatan politik ilmu secara kritis dan mendalam. Baginya studi tentang politik ilmu sangat penting untuk dilakukan karena selama ini tema tersebut dibanyak yang menyentuh. Sedangkan pada bab II, **Priyahita** menyodorkan fakta bahwa perkembangan studi ilmu politik sangat berbau Amerika. Dominasi pengaruh Amerika sangat terasa dalam perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia. Bab III mempersoalkan mengenai pendekatan tradisonal dalam ilmu politik. Sementara Bab IV mengetengahkan pendekatan Tradisionalisme ke Perilaku. Baik bab III maupun Bab IV ditulis **Muhtar Haboddin**.

Sementara Bab V ditulis **Ahmad Husni Mubarak** dengan judul Pendekatan Behavioralisme dan Tradisi '*Scientific*' dalam Ilmu Politik. Mubarak mencoba melacak tradisi pendekatan Behavioralisme secara menyeluruh. Sedangkan Bab VI ditulis **Tunjung Sulaksono** dengan menelaah perkembangan Pendekatan Behavioralisme dan Para Penantangannya. Menurutnya pendekatan Behavioralisme sangat dominan dalam perkembangan ilmu politik di Amerika Serikat. Dominasi pendekatan ini, kemudian merebak dan memiliki pengaruh kesejumlah negara. Bila ditelaah secara kritis tulisan Mubarak dan Laksono memiliki benang merah yang sama yakni sama-sama mempersoalkan dan mengkritisi pendekatan Behavioralisme.

Adalah **Yanuardi** dalam Bab VII memaparkan Pendekatan Postruktural Dalam Studi Ilmu Politik. Tulisan ini mengusung semangat dan pendekatan baru dalam ilmu politik dan pemerintahan. Selanjutnya, pada bab VIII yang berjudul *Rational Choice Theory* Dalam Ilmu Politik: Kritik Dan Perkembangannya ditulis oleh **Longgina Novadona Bayo**. *Rational Choice Theory* sedang banyak digunakan dalam studi kajian

partisipasi politik maupun studi mengenai pemilu. Merebaknya peristiwa pemilukada beberapa tahun terakhir mengharuskan kembali para pemerhati, peneliti maupun ilmuwan untuk memakai *Rational Choice Theory*. Sedangkan bab IX memperkenalkan kepada mahasiswa Ilmu pemerintahan mengenai pentingnya belajar Riset Partisipatoris dalam kajian ilmu pemerintahan. Riset ini sejatinya dipelajari secara seksama agar menambah pemahaman kita bersama.

Penulis ingin mengucapkan kepada mas Tunjung, mas Yanuardi, Mas Husni, Mas Widya, dan Mbak Nova karena telah memperbolehkan tulisan untuk digunakan sebagai bahan bacaan pada mata kuliah **METODOLOGI ILMU PEMERINTAHAN**. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan kepada *Mas Aswin* dan *Mbak Restu* atas bantuannya hingga buku ini bisa diterbitkan. Tentu kehadiran buku ini merupakan sangat membantu bagi mahasiswa dalam memahami metodologi ilmu pemerintahan. Kepada Istiku yang tercinta: Firly Noorsanti F, buku kupersembahkan padamu.

Sebagai kata penutup ada baiknya kita merenungkan kalimat novelis sejarah Indonesia, Pramoedya Anta Toer: *orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ini tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian.****.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	vi
BAB I Urgensi Politik Ilmu	
Widya Priyahita	1
BAB II Mempersoalkan ilmu sosial Indonesia yang <i>American-Minded</i>	
Widya Priyahita	51
BAB III Pendekatan Klasik dalam Ilmu Politik	
Muhtar Haboddin	92
BAB IV Dari Tradisionalis Ke Behavioralis	
Muhtar Haboddin	111
BAB V Pendekatan Behavioralisme dan Tradisi ' <i>Scientific</i> ' dalam Ilmu Politik	
Ahmad Husni Mubarak	130
BAB VI Pendekatan Behavioralisme dan Para Penantanganya	
Tunjung Laksono	151

BAB VII	Pendekatan Postruktural Dalam Studi Ilmu Politik	
	Yanuardi	177
BAB VIII	<i>Rational Choice Theory</i> Dalam Ilmu Politik: Kritik Dan Perkembangannya	
	Longgina Novadona Bayo	192
BAB IX	Riset Partisipatoris Dalam Ilmu Pemerintahan	
	Muhtar Haboddin	210
Daftar Pustaka	221